

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA BANK
SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 - 2021)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

SRI KUNTARI

NIM : 1605036087

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Sri Kuntari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Sri Kuntari

NIM : 1605036087

Judul : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Furqon LC.,MA.
NIP. 197512182005011002

Fajar Adhitva S.Pd.,MM.
NIP.198910092015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Sri Kuntari
NIM : 1605036087
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 - 2021)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup pada tanggal:

(21 September 2022)

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 21 September 2022

Ketua Sidang

Arif Efendi, S.E., M.Sc.
NIP.19850526 201503 1 002

Sekretaris Sidang

Fajar Adhitya, S.Pd.,MM.
NIP.19891009 201503 1 003

Penguji I

Nur Aini Fitriya Ardani Aniqoh, MBA.
NIP.19880525 201903 2 011

Penguji II

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP.19860718 201903 1 007

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon LC.,MA.
NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing II

Fajar Adhitya S.Pd.,MM.
NIP.19891009 201503 1 003

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“ Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(QS. Ali Imran:139)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud kasih sayang, bakti dan terimakasihku kepada kedua orang tuaku Suryono dan Sa'adah yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, doa yang tulus serta pengorbanannya. Serta untuk Suamiku Arif Ulinnuha dan kakak-kakakku tercinta.

Doa dan harapanku semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada mereka.

Aamiin.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Juni 2022

Deklarator

Sri Kuntari
NIM. 1605036087

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan modal kerja. Penelitian ini mencakup keseluruhan dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Jenis data penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder Statistik Perbankan Syariah yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan adalah analisis Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Koefisiensi Determinasi dan Uji Hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1.498 < t_{tabel}$ sebesar 2,003 dengan signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$, untuk variabel Inflasi memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2.404 > t_{tabel}$ sebesar 2,003 dengan signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, dan untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-5.398 > t_{tabel}$ sebesar 2,003 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Modal Kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), Inflation, and Third Party Funds (DPK) on working capital financing. This study covers the entire number of Islamic Commercial Banks (BUS) with a five-year research period, from 2014 to 2018. The type of research data is quantitative research using secondary data on Islamic Banking Statistics published by the Financial Services Authority (OJK). The analytical method used is the analysis of the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination Test and Hypothesis Testing.

The results of this study indicate that based on the results of the study, it can be concluded that Bank Indonesia Syariah Certificates have no effect on Working Capital Financing with a t_{count} of $-1,498 < t_{table}$ of $2,003$ with a significance of $0.140 > 0.05$, for the inflation variable has an influence on Working Capital Financing with the obtained t value $-2,404 > t_{table}$ of $2,003$ with a significance of $0,020 < 0.05$, and for the Third Party Fund (DPK) variable which has a significant influence on Working Capital Financing obtained t value $-5,398 > t_{table}$ of 2.003 with a significance of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Bank Indonesia Syariah Certificate (SBIS), Inflation, Third Party Funds (DPK), and Working Capital Financing.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021)”.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, saran, serta bimbingan dan bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E.,M,Si selaku Kajur S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Muyassarah, M,Si selaku Sekjur S1 Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon LC., MA., pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Fajar Adhitya S.Pd., MM. pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
7. Segenap dosen dan karyawan khususnya di bagian Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

8. Kedua orang tua yang tersayang Bapak Suryono dan Ibu Sa'adah yang kuhormati dan kubanggakan. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Terimakasih untuk selalu mendoakana serta memberi banyak motivasi. Karya ini saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah Ibu dan Bapak sehingga saya dapat menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.
9. Ketiga kakak ku Asbirin, Yuliyanti, dan Listiarini merekalah yang selalu memberikan nasihat, semangat dan selalu menghibur disetiap keadaan.
10. Seluruh teman-teman PBASB 16 khususnya Erta Aprilliani, Hilma Rofiqotul Husna, Muslichah, Isna Asyaro, Risma Dewi yang telah sudi mendukung dan membantu penulis selama ini.
11. Sahabat baikku Kamaliyah, dan Ulvi Fadliya, terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya..
12. Suamiku Arif Ulinuha terimakasih sudah menjadi wadah keluh kesahku dalam proses penulisan skripsi ini, serta terimakasih atas dukungsn, semangat, dan motivasinya.

Dan kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah banyak memberikan motivasi serta bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Akhir kata karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kalian yang dengan tulus selalu ada disaat susah maupun senang, semoga apa yang penulis cita-citakan dan impikan akan menjadi kenyataan.

Semarang, 27 Juni 2022

Penulis

Sri Kuntari
NIM. 1605036087

TRANLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transtliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai dengan teks Arabnya.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab sama seperti vocal dalam Bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Arab	Nama	Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf yaitu :

Arab	Nama	Latin
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Kasrah dan wawu</i>	Au

c. Bacaan Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Arab	Nama	Latin
أُ	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Au
أِي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ai
يَا	<i>Dhammah dan wawu</i>	Iy

d. Ta Marbutah

Transliterasinya ta marbutah ada dua, yaitu :

1) Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah t.

2) Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
MOTTO.....	III
PERSEMBAHAN.....	IV
DEKLARASI	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT.....	VII
KATA PENGANTAR	VIII
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	X
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	13
2.2 Inflasi.....	17
2.2.1 Teori Inflasi.....	17
2.2.2 Penyebab Inflasi	18
2.2.3 Indikator Inflasi.....	19
2.3 Dana Pihak Ketiga	22

2.4	Pembiayaan Modal Kerja.....	24
2.4.1	Pengertian Pembiayaan	24
2.4.2	Penilaian Pemberian Pembiayaan	27
2.4.3	Tujuan Pembiayaan.....	28
2.4.4	Pengertian Modal Kerja	34
2.5	Penelitian Terdahulu	37
2.6	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	40
2.7	Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.2	Populasi dan Sampel	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.3.1	Dokumentasi	43
3.3.2	Penelitian Pustaka	44
3.4	Variabel-Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
3.4.1	Variabel Penelitian.....	44
3.4.2	Definisi Operasional	45
3.5	Teknik Analisis Data.....	45
3.6	Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.7	Uji Hipotesis	50
3.7.1	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	51
3.7.2	Uji F	51
3.7.3	Uji T.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	54
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	55
4.2.1	Sertifikat Bank Indonesia Syariah	55
4.2.2	Inflasi	57
4.2.3	Dana Pihak Ketiga	58

4.2.4 Pembiayaan Modal Kerja.....	59
4.3 Pengujian Hipotesis	61
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.3.3 Uji Hipotesis	66
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	70
4.4.1 Pengaruh Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah.....	70
4.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah	71
4.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah	72
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Kantor dan Jumlah Bank BUS, UUS, dan BPRS	2
Tabel 1.2	Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaan Tahun 2017-2021 (miliar rupiah)	3
Tabel 1.3	Perkembangan SBIS, DPK, dan Inflasi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2017-2021	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional	37
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.3	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.6	Hasil Uji T.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	33
Gragik 4.1	Perkembangan Tingkat Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021	48
Grafik 4.2	Perkembangan Inflasi Pada Periode 2017-2021	49
Grafik 4.3	Perkembangan tingkat DPK Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021	51
Grafik 4.4	Perkembangan tingkat Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021	52
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedas	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam aktifitas ekonomi disaat ini nyaris seluruhnya berkaitan dengan lembaga keuangan. Pada bidang keuangan syariah, lembaga yang sangat kilat perkembangannya termasuk bank syariah. Bank syariah ialah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari warga yang mempunyai surplus dana buat setelah itu disalurkan kembali kepada warga yang memerlukan dana dalam bermacam wujud pembiayaan yang seluruhnya dicoba dengan berdasar prinsip syariah yang berpedoman pada Al- Qur'an serta Hadits¹. Allah SWT berfirman dalam Surat Ali 'Imran, ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (Qs. Ali Imron [3]: 130).²

Pertumbuhan perbankan syariah mengalami pertumbuhan cukup tajam sebab kebanyakan penduduk di Indonesia muslim, tidak hanya itu pula disebabkan karena dalam perbankan konvensional ada kegiatan- kegiatan yang dilarang dalam syariat Islam semacam menerima serta membayar bunga(riba).

¹ Mirza Astia Amri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Bank OCBC NISP Medan Dalam Pemilihan KPR Konvensional Dan Syariah*, At-Tawassuth, Vol. III, No. 2, 2018, h.380.

² Al-Qur'an Ali Imron, 3:130.

Dilihat dari kenaikan jumlah bank ataupun kantor yang memakai prinsip syariah serta kenaikan jumlah peninggalan yang dikelola.³

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup baik, dari Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan yang disalurkan (PYD). Perkembangan disebabkan oleh upaya bersama dalam mengembangkan Perbankan Syariah di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari komitmen Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam mengawal dari sisi ketersediaan fatwa. Salah satu contoh fatwanya adalah Fatwa DSN-MUI NO: 101/DSN-MUI/X/2016 tentang 101- Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah.⁴

Keberadaan dan berkembangnya suatu bank hanya dimungkinkan apabila mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, masyarakat yang menyimpan dana, masyarakat yang menggunakan dana, masyarakat yang menggunakan pelayanan dari jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memelihara kepercayaan masyarakat, bank harus selalu berusaha untuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip kehati-hatian, sesuai yang tertuang dalam pasal 2 Undang-undang nomor 10 tahun 1998, bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.⁵ Berikut ini merupakan informasi pertumbuhan bank syariah di Indonesia tahun 2017 hingga tahun 2021:

³ Umiyati dan Leni Tantri Ana, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 5, No. 1, April 2017, h.3.

⁴ Nasrul Fahmi Zaki Fuad, *Implementasi Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Sebagai Alternatif Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia*, Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society, vol.4, No.2, 2019, h.211.

⁵ Fajar Adhitya, *Studi Mengenai Keputusan Mahasiswa UIN Walisongo Menjadi Nasabah Produk Tabungan "SIRELA"*, Al Amwal: Vol. 1, No.2, Februari 2019, Semarang, h.73.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Kantor dan Jumlah Bank BUS, UUS dan BPRS

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah					
▪ Jumlah bank	13	14	14	14	12
▪ Jumlah Kantor	1825	1875	1919	2034	2035
Unit Usaha Syariah					
▪ Jumlah Bank	21	20	20	20	21
▪ Jumlah Kantor	344	354	381	392	444
BPRS					
▪ Jumlah Bank	167	167	164	163	164
▪ Jumlah Kantor	441	495	617	627	659

Sumber : Statistik perbankan Syariah (SPS) www.ojk.go.id. (data diolah).

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Data diatas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah kantor dan jumlah setiap bank mengalami peningkatan.

Salah satu peranan dari bank syariah selaku lembaga intermediasi ialah menyalurkan dana yang sudah dikumpulkan kepada warga dalam bermacam wujud pembiayaan. Aktivitas pembiayaan yang dicoba oleh bank syariah disamping guna tingkatan profit bank syariah serta tingkatan untuk hasil nasabah yang menaruh dananya pula sangat berarti buat menjauhi terdapatnya

dana yang menganggur(*idle fund*). Pembiayaan yang dilaksanakan oleh perbankan syariah beragam tipe serta kelompoknya.⁶

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif menurut keperluannya dapat dibagi menjadi dua, yang pertama pembiayaan modal kerja yaitu, pembiayaan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan produksi atau perdagangan. Kedua pembiayaan investasi yaitu, pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal.⁷

Tabel 1.2

**Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaan
Tahun 2017 – 2021 (miliar rupiah).**

Pembiayaan	2017	2018	2019	2020	2021
Modal Kerja	72.425	72.188	79.986	80.965	77.660
Investasi	48.773	47.427	53.207	56.203	57.664
Konsumsi	81.100	70.174	91.953	109.364	120.896
Total	202.298	189.789	225.146	246.532	256.219

Sumber : Statistik perbankan Syariah (SPS), ojk.go.id(data diolah)

Dalam tabel 1.2 diatas pembiayaan perbankan syariah berdasarkan jenis penggunaan tersebut, yang berasal dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tujuan adanya bank syariah adalah untuk dapat memberikan pembiayaan kepada sektor riil baik itu golongan usaha kecil dan menengah maupun korporasi. Salah satu pembiayaan

⁶ Elzalina Jannati Prayuningrum, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Nisbah Vol. 3 No. 2 Tahun 2017, h. 395.

⁷ Ibid, h.396.

yang dapat mendorong pertumbuhan sektor riil adalah pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁸

Suatu dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana berupa simpanan dari pihak masyarakat terdiri atas giro, tabungan, dan deposito disebut dengan Dana Pihak Ketiga. Untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga karena Dana Pihak Ketiga ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.⁹

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah yang mengajukan penawaran pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah kepada Bank Indonesia adalah Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah yang memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) paling kurang 80 % berdasarkan perhitungan Bank Indonesia.¹⁰

Batasan Financing to Deposit Ratio (FDR) tersebut bertujuan supaya tidak seluruh bank syariah bisa menempatkan dananya lewat Sertifikat Bank Indonesia Syariah di Bank Indonesia. Apabila begitu banyaknya dana yang digunakan oleh bank syariah untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia Syariah

⁸ Karim, Adiwarmanto A.. *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.234.

⁹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 49.

¹⁰ Lusi Angraini, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), Kurs, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan di Indonesia*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016, h. 7.

hingga hendak kurangi dana yang hendak disalurkan bank syariah ke pembiayaan.¹¹

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. inflasi berdampak pada penurunan nilai mata uang yang menyebabkan bank sentral menerapkan kebijakan moneter untuk menekan inflasi. Kebijakan moneter tersebut bertujuan untuk menarik jumlah uang yang beredar dimasyarakat. Dengan menarik jumlah uang yang beredar dimasyarakat maka akan mengurangi dana yang digunakan untuk disalurkan ke pembiayaan modal kerja.¹²

Tabel 1.3

Perkembangan SBIS, DPK, dan Inflasi Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2017-2021.

Perkembangan	2017	2018	2019	2020	2021
SBIS (Miliar Rp)	5.105	4.245	7.200	10.039	180
DPK (Miliar Rp)	238.393	257.606	288.978	322.853	365.421
Inflasi (%)	3.61	3.13	2.79	1.68	1.87
Pembiayaan Modal kerja (Miliar Rp)	72.188	72.425	79.986	80.965	77.660

Sumber: Statistik perbankan Syariah (SPS), www.ojk.go.id , www.bi.go.id (data diolah).

¹¹ Ibid, h.8

¹² Aziz Maulana, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Sertikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Capital Conservation Buffer (CCB) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2017*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2019, h. 6.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa SBIS mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Hal ini tidak sejalan dengan peningkatan pembiayaan modal kerja di setiap tahunnya. Karena SBIS memiliki hubungan yang berlawanan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Sehingga pada saat SBIS naik maka akan mengurangi jumlah pembiayaan pada bank. Namun setiap tahunnya pembiayaan modal kerja justru terus mengalami peningkatan yang signifikan padahal di setiap tahunnya jumlah dana SBIS mengalami fluktuatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang seharusnya jika SBIS naik maka tingkat pembiayaan yang diberikan bank akan menurun, dan sebaliknya.¹³

Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2017-2021 hal ini sejalan dengan peningkatan pembiayaan modal kerja di tahun tersebut. Di mana dana pihak ketiga merupakan salah satu alasan utama bagi bank untuk menjaga tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti jika DPK perbankan meningkat maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang seharusnya.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa tingkat inflasi mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif, di tahun 2017 inflasi mencapai 3,61%, di tahun 2018 inflasi mengalami penurunan yaitu sebesar 3,13%, selanjutnya di tahun 2019 inflasi mengalami penurunan yaitu sebesar 2,79%, untuk di tahun 2020 inflasi mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu menjadi 1,68%, selanjutnya di tahun 2021 inflasi mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 1,87%. Berdasarkan teori apabila tingkat inflasi meningkat maka penyaluran pembiayaan akan menurun, tetapi berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai tingkat inflasi fluktuatif

¹³ Isti Nanda Putri Lestari, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (KURS) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, h. 3.

mengalami penurunan dan peningkatan disetiap tahunnya, namun justru untuk nilai nominal penyaluran pembiayaan modal kerja terus meningkat setiap tahunnya.¹⁴

Peningkatan yang terjadi pada pembiayaan modal kerja menunjukkan semakin banyak para pelaku usaha yang percaya untuk mengambil pembiayaan di perbankan syariah, maka dari itu perbankan syariah perlu terus meningkatkan pembiayaan modal kerja agar pembiayaan yang dilakukan tidak hanya untuk kegiatan konsumtif saja tetapi juga untuk kegiatan produktif yang akan mendorong pertumbuhan sector riil. Pembiayaan yang diberikan pada sektor riil akan dapat meningkatkan keadilan sosioekonomi dan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatnya pemerataan pendapatan.¹⁵

Penyaluran pembiayaan berperan penting dalam perbankan syariah karena selain menyejahterakan masyarakat, bank juga akan mendapatkan laba yang merupakan sumber utama pendapatannya. Pembiayaan yang diberikan oleh bank nantinya akan menjadi sumber pendapatan karena adanya bagi hasil atas pinjaman pembiayaan dalam kurun waktu tertentu. Pemberian pembiayaan ini juga merupakan kegiatan yang memiliki risiko terbesar dalam aktivitas perbankan, sehingga bank harus melakukan analisis risiko terhadap pembiayaan dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Oleh karena itu, pemberian pembiayaan haruslah diimbangi dengan manajemen risiko yang ketat.¹⁶

¹⁴ Gusti Ayu Fatmalasari, *Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri*, Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019, h.11.

¹⁵Ratu Ria Dhatun Nupus, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020 H. 5.

¹⁶ Muammar Khadafi dkk, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)*, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, Vol 23, No 01, April 2022, h.41.

Kegiatan pembiayaan modal kerja yang dilakukan bank syariah harus memiliki manajemen penyaluran pembiayaan yang baik, karena pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah yang memiliki risiko paling tinggi. Kemudian, yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan modal kerja.¹⁷

Pembiayaan modal kerja pada Bank Universal Syariah bisa dipengaruhi oleh bermacam aspek, namun dalam perihal ini penulis akan mempelajari tentang pengaruh SBIS, Dana Pihak Ketiga, serta Inflasi terhadap Pembiayaan Modal Kerja Bank Universal Syariah(Bis) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan(OJK), dan Bank Indonesia(BI), Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variable-variabel tersebut.¹⁸

Menurut penelitian yang dilakukan Ratu Ria Dhatun Nopus pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan modal kerja¹⁹

Berikutnya hasil penelitian yang dicoba oleh Elzalina Jannati Prayuningrum pada tahun 2017 SBIS mempunyai pengaruh tidak signifikan

¹⁷ Ibid, h. 5.

¹⁸ Akbar Nur Pribadi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor.2018,h.23.

¹⁹ Ratu Ria Dhatun Nopus, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020, h.59.

terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah, DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah.²⁰

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wahiddudin tahun 2018 pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF) Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017 menunjukkan hasil bahwa Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM.²¹

Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, menarik untuk di uji kembali dan dapat dijadikan permasalahan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul: **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah?

²⁰Elzalina Jannati Prayuningrum, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Nisbah Vol . 3 N o . 2 Tahun 2017.

²¹ Mohammad Wahiddudin, *Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF) Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017*, Al Amwal: Vol. 1, No. 1, Agustus 2018, h.87.

3. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang perbankan syariah, khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya. .
- b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau sumber referensi yang dapat membantu menyelesaikan suatu masalah.
- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori perbankan syariah yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perbankan sebagai saran untuk bank syariah bagaimana SBIS, Inflasi dan DPK mempengaruhi pembiayaan modal kerja, serta dapat meningkatkan efektivitas dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan modal kerja.

- b. Bagi nasabah dan investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana kondisi perbankan syariah dalam meningkatkan pembiayaan, sehingga dapat membantu nasabah dan investor dalam melakukan transaksi dan berinvestasi.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan deskripsi teori tentang SBIS, DPK, Inflasi dan Pembiayaan Modal Kerja

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : PENUTUP

berisi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut Soemitra (2016), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu instrumen pasar uang dalam bentuk surat berharga dengan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.²² Tujuan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.²³

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.63/DSNMUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.²⁴

Dalam Peraturan Bank Indonesia Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) diterbitkan melalui mekanisme lelang. Pihak yang berhak mengikuti lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). BUS dan UUS baru dapat mengikuti lelang SBIS jika memenuhi persyaratan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagaimana terdapat pada pasal 7 ayat (1) : BUS dan UUS

²² Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016, h.216-217

²³ Ihsan, Dwi Nur'aini, *Manajemen Treasury Bank Syariah*, Jakarta: UIN PRESS, 2014, h. 109.

²⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.63/DSNMUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS)

dapat memiliki SBIS melalui penjualan pembelian SBIS secara langsung atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing.²⁵

SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Satuan unit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah);
- b) Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan;
- c) Diterbitkan tanpa warkat (scripless);
- d) Dapat digunakan kepada Bank Indonesia; dan
- e) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder (Pasal 4 PBI No.10/11/PBI/2008).

Menurut Widyarningsih, dkk SBIS merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan dan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah. SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Merupakan tanda bukti penitipan dana berjangka pendek.
- b. Diterbitkan oleh Bank Indonesia.
- c. Merupakan instrumen kebijakan moneter dan sarana penitipan dana sementara.
- d. Ada bonus atas penitipan dana.²⁶

²⁵Yunita Rahmawati, *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah*, Tesis Program SE IAIN Surakarta, Surakarta, 2017, h. 37.

²⁶Widyarningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005, h.149.

Adapun ketentuan hukum Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah:

- a. Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebagai instrument pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka (OPT).
- b. Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan.
- c. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
- d. Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sector riil.²⁷

Agar pelaksanaan operasi pasar terbuka berdasarkan prinsip syariah dapat berjalan dengan baik, maka perlu diciptakan suatu piranti pengendalian uang beredar yang sesuai dengan prinsip syariah dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS). Piranti tersebut dapat dijadikan sarana penitipan dana jangka pendek khususnya bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas.²⁸

Namun dengan adanya SBIS akan mengurangi citra perbankan syariah dalam pembiayaan sektor riil. Dimana pada saat tertentu, SBIS menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan melalui pembiayaan. Sehingga pada saat bonus SBIS naik, bank akan mengurangi jumlah

²⁷ Lusi Angraini, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), Kurs, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan di Indonesia*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016, h.32-33.

²⁸ Prihatiningsih, *Pengaruh DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010*. E-Jurnal, 2011, h. 6.

pembiayaannya. Sedangkan pada saat bonus SBIS turun maka Bank Syariah tidak membeli SBIS tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat karena tingkat hasil yang diharapkan lebih besar.²⁹

Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang dengan menggunakan akad Ju'alah.. Akad ju'alah adalah janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan.³⁰

SBIS Ju'alah sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas perbankan syariah. Dalam SBIS Ju'alah, Bank Indonesia bertindak sebagai jail (pemberi pekerjaan); bank syariah bertindak sebagai ma'jul lah (penerima pekerjaan); dan obyek ju'alah (mahall al-aqd) adalah partisipasi bank syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.³¹

Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan (*reward/iwadh/ju'l*) tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam

²⁹ Suhartatik, Nur dan Kusumaningtiyas, Rohmawati, Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012). Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 4 Juli 2013, h. 1180.

³⁰Hilmy Baroroh, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah*, At-Tamwil : Kajian Ekonomi Syariah I Vol. 1 No. 1 Maret 2019, Yogyakarta, h. 37.

³¹ Evan Hamzah Muchtar, *Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang*, Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 20 Nomor 1 Februari 2019, h.12.

pelaksanaannya.³² BI menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan yang dibayarkan pada saat jatuh tempo, yakni sebesar SBI atas jasanya membantu pengendalian dan pemeliharaan keseimbangan moneter Indonesia. Pihak yang dapat memiliki SBIS adalah BUS dan UUS.³³ Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.³⁴

Pada saat Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) naik, maka akan memberikan insentif bagi pihak bank untuk membeli SBIS. Hal ini mengingat risiko yang akan dihadapi bank pada penempatan dana SBIS lebih kecil daripada penyaluran pembiayaan. Sedangkan pada saat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) turun, maka bank syari'ah tidak membeli Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat.³⁵

2.2. Inflasi

Menurut Boediono (1995) inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung terus-menerus.³⁶ Kenaikan harga karena inflasi bukan kenaikan harga karena faktor teknologi, sifat-sifat barang dan pengaruh musim misalnya saat hari

³² Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015, h. 294.

³³ Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 11 /PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah

³⁴ Evan Hamzah Muchtar, *Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang*, Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 20 Nomor 1 Februari 2019, h.12.

³⁵ Yunita Rahmawati, *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah*, IAIN Surakarta, 2017, h.20

³⁶ Wahyu Lailia Devi, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 3, Maret 2020, h.502.

raya.³⁷ Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.³⁸

Adapun pengertian lain bahwa inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.³⁹

2.2.1 Teori Inflasi

Secara teori, inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Bank merupakan lembaga yang fungsi utamanya sebagai intermediasi, oleh karena itu bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan. Pada saat terjadi inflasi, ada kecendrungan dari masyarakat untuk menyimpan dananya pada aset yang likuiditasnya lebih stabil atau tidak turun dengan cepat saat adanya inflasi, sehingga masyarakat akan mengurangi kegiatan menabungnya yang akan berpengaruh terhadap ketersediaan dana bank syariah untuk

³⁷Shofa, *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Tesis, Sumatera Utara, 2017, h.35.

³⁸Darma, *Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah*, Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol. 12, No. 1.

³⁹Gusti Ayu Fatmalasari, Skripsi: *"Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri"*, Semarang: UIN WS, 2019, h. 30.

menyalurkan pembiayaan salah satunya ke sektor pembiayaan modal kerja. Berikut ini adalah teori mengenai Inflasi

- a. Teori kuantitas, adalah teori yang menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi.
- b. Keynesian Model, Keynes beranggapan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat), akibatnya akan terjadi inflationary gap.
- c. Mark-up Model, pada teori ini dasar pemikiran model inflasi ditentukan oleh dua komponen, yaitu cost of production dan profit margin.
- d. Teori Struktural, fenomena struktural yang disebabkan oleh kesenjangan atau kendala struktural dalam perekonomian di negara berkembang, sering disebut structural bottlenecks.⁴⁰

2.2.2 Penyebab Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk:

1. Inflasi Tarikan Permintaan, Inflasi biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi

⁴⁰ Darma, *Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Penggugiran Dana Bank Syariah*, Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol. 12, No. h. .

mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Di samping dalam masa perekonomian berkembang pesat, inflasi tarikan permintaan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus-menerus. Dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi sehingga akan mewujudkan inflasi.

2. Inflasi Desakan Biaya, Inflasi seperti ini merupakan bentuk inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang diantara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Setiap masyarakat tidak dapat secara mendadak menaikkan produksi berbagai macam barang ketika permintaan meningkat. Dalam keadaan seperti ini, apabila permintaan meningkat dengan pesat, misalnya sebagai akibat pertambahan penawaran uang yang berlebihan, maka inflasi akan berlaku.
3. Inflasi Diimpor, Istilah ini mulai populer semenjak tahun 1970-an pada ketika ekonomi dunia dilanda masalah inflasi. Sumber masalah tersebut adalah kenaikan harga minyak sebanyak tiga kali lipat pada tahun 1973-1974 yang dilakukan oleh Negara-negara produsen minyak di Timur Tengah. Minyak petroleum merupakan sumber energi yang penting untuk industri-industri di Negara barat, maka secara mendadak biaya produksi meningkat, yang seterusnya menyebabkan masalah inflasi.⁴¹

⁴¹Shofa, *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Tesis, Sumatera Utara, 2017, h.36.

2.2.3 Indikator Inflasi

Macam-macam ukuran inflasi terbagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Inflasi ringan : <10%
- 2) Inflasi sedang : 10%-30%
- 3) Inflasi tinggi : 30%-100%
- 4) Hyperinflation : >100%

Tinggi atau rendahnya laju inflasi bersifat sangat relatif dan berbeda-beda dari satu negara dengan negara yang lain, bahkan dalam suatu perekonomian sering terjadi perbedaan persepsi tentang inflasi yang dapat ditoleransi. Di negara-negara maju, tingkat inflasi yang rendah dan dianggap wajar pada umumnya berkisar antara 2 sampai 3%.

Di Indonesia angka inflasi single digit, yang artinya kurang dari 10% masih dianggap wajar. Di Indonesia sampai dengan tahun 1990-an sering dikatakan bahwa inflasi single digit dianggap sebagai “batas psikologis”, artinya, inflasi apabila melampaui single digit baru dianggap berbahaya. Dengan kata lain, inflasi sampai 9% masih dianggap wajar.⁴²

Menurut Arif (2010: 97) inflasi berdampak pada penurunan nilai mata uang yang menyebabkan bank sentral menerapkan kebijakan moneter untuk menekan inflasi. Kebijakan moneter tersebut bertujuan untuk menarik jumlah uang yang beredar dimasyarakat.⁴³ Dengan menarik

⁴² Gusti Ayu Fatmalasari, *Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri*, Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019, h.38.

⁴³ Arif, M. Nur Rianto A. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: Alfabeta, 2010, h.97.

jumlah uang yang beredar dimasyarakat maka akan mengurangi dana yang digunakan untuk disalurkan ke pembiayaan *murabahah*.⁴⁴

2.3.Dana Pihak Ketiga

Sebagai lembaga intermediary, bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan/atau penempatan dana dalam bentuk lainnya.⁴⁵ Pada dasarnya penghimpunan dana dari masyarakat dapat juga disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana Pihak Ketiga (DPK) sebenarnya sama dengan bank meminjam uang pada publik atau masyarakat. Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak.⁴⁶

Menurut Boy Leon dan Sonny Ericson (2007) Dana Pihak Ketiga yaitu, dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dalam menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank. Agar bank memperoleh dana masyarakat maka bank harus memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan di bank akan aman dengan arti lain bahwa dana

⁴⁴ Salma Fathiya Ma'arifa, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014*, Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.5 No.1 Juli 2015, h.2.

⁴⁵ Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011, h. 9.

⁴⁶ Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014, h.53.

masyarakat dapat ditarik sesuai syarat-syarat yang telah di perjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta bunganya dibayarkan tepat waktu.⁴⁷

UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa simpanan (dana pihak ketiga) adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasar akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang terdiri dari tiga jenis yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Rumus dana pihak ketiga sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.⁴⁸

Dari uraian yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan dana dari masyarakat maupun nasabah yang berbentuk tabungan, giro, deposito yang dititipkan di bank. Peran simpanan sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan operasional bank, karena sebagian besar dana

⁴⁷ Boy Leon dan Sonny Ericson , *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*, Jakarta:PT Grasindo, 2007, h. 32-35.

⁴⁸Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan. (Ed. ke-2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 51.

yang digunakan dalam pembiayaan adalah dari simpanan dana nasabah maupun anggota.⁴⁹

Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula sumber daya finansial yang dimiliki bank. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya termasuk dalam penyaluran pembiayaan.⁵⁰

2.4. Pembiayaan Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan menurut Kamus Pintar Ekonomi Syariah, Pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan.⁵¹

Menurut Muhammad Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵²

Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*,

⁴⁹ Ervina, *Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS- BMT)*. Skripsi, UNNES, Semarang 2015, h.22.

⁵⁰ Wardiantika, *Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2 No. 4, Oktober 2014, h.

⁵¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 1.

⁵² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002), h. 17

dan *istishna*" ;

- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁵³

Pengertian pembiayaan menurut Syauqi Ahmad Dunya (1984), Pembiayaan adalah: “mengeluarkan seluruh sumber daya dan kemampuan untuk mengembangkan modal pokok baik yang bersifat materi mau sumber daya manusia”. Sedangkan menurut Mahmadi Abdul Qadir, pembiayaan adalah: “mengalokasikan modal pokok atau harta untuk mendapatkan alat produksi atau meningkatkan peralatan produksi dalam rangka menambah volume produksi”.⁵⁴

Jika dilihat pada bank umum, pembiayaan disebut *loan*, sementara di bank syariah disebut *financing*. Sedangkan balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan* atau *deposit*) dalam presentasi pasti. Sementara pada perbankan syariah, dengan memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil, margin dan jasa. Dalam hal ini pembiayaan merupakan fungsi intermediasi bank,

⁵³ UU No. 21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 25.

⁵⁴ Ahmad Furqon, *Mekanisme Pembiayaan Yang Ideal Untuk Pengembangan Aset Wakaf Di Jawa Tengah*, Semarang, 2015, h.27.

dimana menyalurkan dana ke masyarakat berupa pembiayaan yang diperoleh dari dana deposito masyarakat.⁵⁵

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan yang kurang baik akan menimbulkan masalah dan akan berakibat pada bank syariah. Dana masyarakat selayaknya disalurkan untuk keperluan pembiayaan yang produktif, yaitu dalam bentuk pembiayaan dengan memerhatikan kaidah-kaidah aman, lancar, dan menghasilkan.⁵⁶

Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang/tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.⁵⁷

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal,

⁵⁵ Ma'rifatul Janah, *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*, Tesis UIN Raden Intan, Lampung, 2018, h.29.

⁵⁶ Gusti Ayu Fatmalasari, *Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri*, Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019, h.47

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. (Pasal 1, ayat 12).

penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrative serta Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).⁵⁸

2.4.2 Penilaian Pemberian Pembiayaan

Ada beberapa syarat penilaian pembiayaan yang sering dilakukan, diantaranya dengan analisis 5C. Syarat pemberian pembiayaan dengan analisis 5C:⁵⁹

- a. Character (Karakter/Akhlak) Untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter seseorang biasanya dilakukan dengan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat maupun para tetangga calon penerima pembiayaan.
- b. Condition of economi (Kondisi usaha) Usaha yang dijalankan oleh calon penerima pembiayaan harus baik, dalam arti mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, menutupi biaya operasional usaha dan kelebihan dari hasil dari hasil usaha dapat menjadi modal usaha untuk lebih berkembang lagi. Jika kelak mendapat pembiayaan, maka diharapkan usaha tersebut dapat tumbuh lebih baik dan akhirnya mampu melunasi kewajibannya.
- c. Capacity (Kemampuan manajerial) Calon penerima pembiayaan harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik, handal dan tangguh dalam menjalankan usahanya. Biasanya seorang wirausahawan sudah dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dari usahanya apabila sudah berjalan minimal dua tahun.
- d. Capital (Modal) Calon penerima pembiayaan harus mampu mengatur keuangannya dengan baik, dalam hal ini seorang pengusaha harus mampu menyisihkan sebagian keuntungan usahanya untuk menambah

⁵⁸ Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003

⁵⁹ Ibid.

modal sehingga skala usahanya dapat ditingkatkan. Satu hal yang perlu diwaspadai adalah apabila usaha calon penerima pembiayaan yang sebagian struktur permodalannya berasal dari luar (bukan modal sendiri), maka hal ini akan menimbulkan kerawanan pembiayaan bermasalah.

- e. Collateral (Jaminan) Petugas pembiayaan harus dapat menganalisis usaha calon anggota pembiayaan dimana sumber utama pelunasan pembiayaan nantinya dibayarkan dari hasil keuntungan usahanya. Untuk mengatasi kemungkinan sulitnya pembayaran kembali dana pembiayaan maka perlu diadakannya jaminan. Fungsi dari jaminan tersebut pertama, sebagai pengganti pelunasan pembiayaan jika penerima pembiayaan sudah tidak mampu melunasi pembiayaan. Kedua, sebagai pelunasan pembiayaan jika penerima pembiayaan melakukan wanprestasi.⁶⁰

2.4.3 Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.⁶¹

Tujuan Pembiayaan Secara makro pembiayaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan. Sedangkan secara mikro pembiayaan

⁶⁰ Ma'rifatul Janah, *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*, Tesis UIN Raden Intan, Lampung, 2018, h.31

⁶¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005, hlm.7

diberikan dengan tujuan memaksimalkan laba, meminimalkan resiko, penyalahgunaan sumber ekonomi, dan penyaluran kelebihan dana.⁶²

Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.
3. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
5. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.⁶³

⁶² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005, hlm. 8

⁶³ Ibid, h.9.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
2. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitanya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.⁶⁴

⁶⁴*Ibid*, h. 4.

Adapun manfaat pembiayaan adalah:

a. Manfaat Pembiayaan Bagi Bank

Manfaat yang dapat diterima oleh bank dapat berupa balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, dan lain sebagainya.

b. Manfaat Pembiayaan Bagi Nasabah

Bagi nasabah sendiri pembiayaan bermanfaat untuk meningkatkan usaha nasabah, selain itu biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relative murah.⁶⁵

Pembiayaan Dilihat Dari Jangka Waktunya:

- 1) Pembiayaan Jangka Pendek, Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.
- 2) Pembiayaan Jangka Menengah Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga 3 tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.
- 3) Pembiayaan Jangka Panjang Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian

⁶⁵ Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003

gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.⁶⁶

2.4.4 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah modal lancar yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk membayar persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah kerja dan lain-lain.⁶⁷ Modal kerja merupakan dana yang terkait dalam aset lancar perusahaan yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja bersih yang dimiliki. Modal kerja bersih atau disebut juga dengan net working capital adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar.⁶⁸

Berdasarkan cara perhitungannya, modal kerja terbagi menjadi dua, yaitu: modal kerja kotor (*gross working capital*), yakni jumlah harta lancar; dan modal kerja bersih (*netto working capital*), yakni jumlah harta lancar (*current asset*, yang terdiri atas *inventory*, *accounts receivable*, *cash* dan *marketable securities*) dikurangi jumlah utang lancar (*current liabilities*, yang terdiri atas *accounts payable*, *accruals* dan *notes payable*).

Berdasarkan jenisnya modal kerja digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: modal kerja permanen (*permanent working capital*),

⁶⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003.

⁶⁷ Karim Adiwarmanto, *Bank Syariah: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed 4, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2010, h.231.

⁶⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, ed 1, (Jakarta: Kencana, 2011), h.191-192

yang terdiri atas modal kerja primer (primary working capital, yakni modal kerja minimum untuk menjaga kontinuitas usaha), dan modal kerja normal (normal working capital, yakni modal kerja yang dibutuhkan agar usaha berjalan normal); serta modal kerja variabel (variable working capital) yang terdiri atas modal kerja musiman (seasonal working capital), modal kerja siklis (cyclical working capital), dan modal kerja darurat (emergency working capital).⁶⁹

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan dengan jangka waktu pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya berdasarkan prinsip syariah. Terdapat beberapa jenis akad yang dapat digunakan dalam pembiayaan modal kerja, diantaranya:

- a. Mudharabah, merupakan akad kerjasama guna membiayai kebutuhan modal kerja yang berkaitan dengan pengadaan barang dan bersifat kontrak.
- b. Bai'al Murabahah, merupakan akad jual beli guna membiayai kebutuhan bahan baku yang umumnya bersifat ready stock.
- c. Bai'al Istishna', merupakan akad guna memenuhi kebutuhan pembiayaan produksi dari bahan mentah sampai menghasilkan barang jadi (good in process) dengan jangka waktu lebih dari enam bulan. Pembiayaan dilakukan secara berangsur dan besaran pembiayaan dapat berubah mengikuti perkembangan kebutuhan

⁶⁹ Akbar Nur Pribadi, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor.2018,h.23

produksi. Contoh dari akad ini digunakan dalam pembangunan konstruksi.

d. Bai' as Salam, sama seperti istishna' namun untuk jangka waktu yang kurang dari enam bulan. Pembiayaan dilakukan sepenuhnya diawal transaksi, dan hasil dari proses produksi harus sesuai dengan spesifikasi dalam kontrak.

e. Ijarah, merupakan akad guna memenuhi kebutuhan pembiayaan produksi dengan cara sewa.⁷⁰

2.4.5 Pembiayaan Modal Kerja

Secara bahasa pembiayaan modal kerja merupakan penggalan tiga kata yang dirangkai menjadi satu pengertian dan mempunyai arti khusus. Pembiayaan dalam kamus bahasa Indonesia berarti “perbuatan (hal) dalam membiayai atau membiayakan sesuatu” dan modal berarti “uang pokok yang dipakai sebagai modal untuk berniaga” sedangkan kerja berarti “perbuatan melakukan sesuatu”.⁷¹ Dengan demikian secara bahasa pengertian modal kerja adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan dari pengusaha dalam suatu bidang usaha.

Pembiayaan modal kerja menurut istilah adalah dana yang dikeluarkan oleh suatu bank, yang diberikan kepada mudharib (nasabah). Karena modal merupakan hak pemilik atas kekayaan suatu perusahaan.

⁷⁰ Akbar Nur Pribadi, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor.2018,h.23

⁷¹W. J. S. Porwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987, Cet. X. h.136.

Dan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas modal terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.⁷²

Pembiayaan modal kerja adalah suatu pembiayaan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, antara lain yaitu untuk peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, kemudian untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utilityofplace* dari suatu barang.

Secara umum, yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.⁷³

Dalam perbankan syariah, pembiayaan modal kerja haruslah berbentuk kerjasama yang transparan antara si shahibul maal dan mudharib, agar tidak ada kesalahpahaman yang berakibat rugi. Penyertaan modal dalam perekonomian Islam bisamemiliki arti yang luas dan memiliki jangka waktu tertentu (pendek, menengah, ataupun panjang). Dalam kerja sama tersebut baik perusahaan perseroan atau kemitraan dan pihak perbankan mempergunakan dan memberlakukan sistem bagi hasil.

Pembiayaan modal kerja syariah adalah suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan

⁷²Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, hlm. 248

⁷³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo persda, 2014, h.234

modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fasilitas dari PMK itu sendiri dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundangundangan yang berlaku serta yang dilakukan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur/calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.⁷⁴

Tujuan Pembiayaan Modal Kerja:

Menurut Kasmir tujuan pembiayaan modal kerja terdiri dari tiga, yaitu:

- 1) Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhankebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- 2) Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
- 3) Pembiayaan Perdagangan, Pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.⁷⁵

Perhitungan Pembiayaan Modal Kerja

Perhitungan kebutuhan modal kerja dirumuskan sebagai berikut :

$$MK = TC/360 \times (\text{Pengeluaran Tunai}) \times \text{Proyeksi Penjualan}$$

⁷⁴Mandala Manurung, Prathama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter(kajian kontekstual indonesia)*, Jakarta: Fakultas Ekono, 2004, h. 188.

⁷⁵ Kasmir.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),h.101

Setelah diketahui kebutuhan modal kerja untuk satu tahun, kemudian bank syariah perlu menghitung modal kerja bersih perusahaan, yaitu dengan mengurangi antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Pembiayaan modal kerja yang dapat diberikan oleh bank adalah sebesar kebutuhan modal kerja setelah dikurangi dengan modal kerja bersih yang tersedia.⁷⁶

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Elzalina Jannati Prayuningrum (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah	SBIS,DPK (Var X) Pembiayaan Modal Kerja (Var Y)	<ul style="list-style-type: none"> • SBIS memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah • DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah
2	Mohammad Wahiddudin (2018)	Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (Npf) Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017	Inflasi(Var X) Pembiayaan UMKM (Var Y)	Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM .
3	Khairunnisa	Analisis Pengaruh	SBIS, Dana	• Dana Pihak

⁷⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: KENCANA, 2011, h.195.

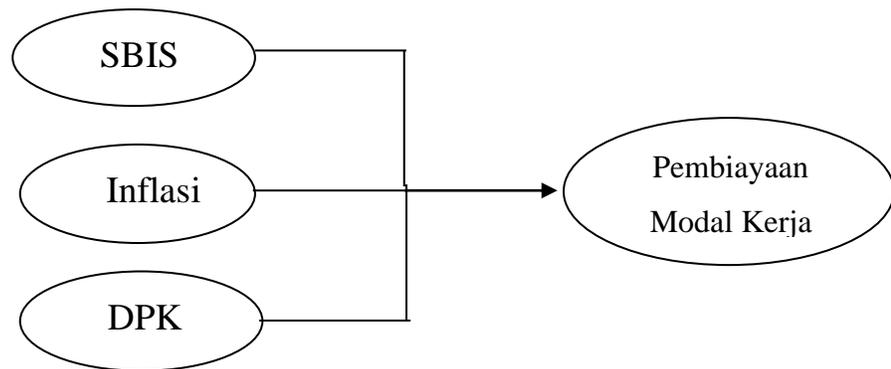
	Yurita Ramadhani (2020)	Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2015-2019)	Pihak Ketiga (DPK), Inflasi (Var X) Pembiayaan Modal Kerja (Var Y)	Ketiga (DPK) berpengaruh positif pada pembayaran modal kerja di Bank Umum Syariah <ul style="list-style-type: none"> • Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Bank Umum Syariah. • Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Bank Umum Syariah.
4	Novia Anggraini (2020)	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Jan 2014 – Sep 2018)	SBIS, DPK (Var X) Profitabilitas (Var Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. • Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
5	Yeni Karlina	Analisis Pengaruh	SBIS, DPK	<ul style="list-style-type: none"> • SBIS secara

	(2017)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Periode 2008 – 2016	(Var X) Pembiayaan (Var Y)	<p>parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah.
6	Suprihatin (2017)	Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (Dpk), dan Pendapatan Bank Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2014-2016	Inflasi, DPK (Var X) Pembiayaan (Var Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. • DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
7	Ma'rifatul Janah (2018)	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016	SBIS (Var X) Pembiayaan (Var Y)	<ul style="list-style-type: none"> • SBIS secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.
8	Muhammad Nurdin (2018)	Pengaruh Inflasi, NPF (Non Performing Financing) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2017	Inflasi, DPK (Var X) Pembiayaan (Var Y).	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. • DPK berpengaruh signifikan terhadap

				pembiayaan.
9	Ratu Ria Dhatun Nupus (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah	SBIS (Var X), DPK (Var X) Pembiayaan Modal Kerja (Var Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja • Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritik

Gambar 2.1



2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁷

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) berpengaruh positif terhadap pembiayaan modal kerja (Y).

H2 : Inflasi (X2) berpengaruh positif terhadap pembiayaan modal kerja (Y).

H3 : Dana Pihak Ketiga(X3) berpengaruh positif terhadap pembiayaan modal kerja (Y).

⁷⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: AlfaBeta, 2014, h. 93

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diciptakan.⁷⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh penulis langsung dari laporan situs resmi Bank Indonesia, dan Statistik Perbankan Syariah OJK, yaitu Laporan Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018, serta dari literature kepustakaan seperti buku – buku, jurnal serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah pada OJK mulaitahun

⁷⁸Syamsuddin, *“Metode Penelitian Pendidikan Bahasa”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 60.

⁷⁹ Fajar Adhitya, *Studi Mengenai Keputusan Mahasiswa UIN Walisongo Menjadi Nasabah Produk Tabungan “SIRELA”*, Al Amwal: Vol. 1, No.2, Februari 2019, Semarang, h.77.

2017 hingga 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah data inflasi, SBIS dan kurs dari Bank Indonesia hingga tahun 2021 dan laporan dana pihak ketiga (DPK) seluruh bank umum syariah di Indonesia, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanannya pada Annual Report masing-masing bank syariah. Mulai dari tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Perbankan Syariah bulanan pada Bank Umum Syariah periode Januari 2017 - Desember 2021, Sehingga diperoleh 60 Laporan Keuangan bulanan selama 5 tahun.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung pada subjek penelitian, seperti data publikasi dari website, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembiayaan serta data time series yang diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dengan rentang waktu 2017-2021.

3.3.2. Penelitian Pustaka

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

3.4 Variabel- Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian variabel yang diteliti dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (Variabel Independent) dan variabel terikat (Variabel Dependent).⁸⁰ Definisi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (variabel independent) dalam penelitian ini yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2017-2021.

⁸⁰ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung : Alfabeta, 2015, h.58.

3.4.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Variabel Dependent) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
SBIS (X_1)	Surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.	1.tanda bukti penitipan dana berjangka pendek. 2.Satuan unit Rp. 1.000.000,00.	Miliar Rupiah
Inflasi (X_2)	Kenaikan harga secara terus menerus dari suatu periode ke periode lainnya.	IHK (Indeks Harga Konsumen)	Persentase %
DPK (X_3)	simpanan dana dari masyarakat maupun nasabah yang berbentuk tabungan, giro, deposito yang dititipkan di bank.	1. Simpanan Giro 2.Simpanan Tabungan 3.Simpanan Deposito	Miliar Rupiah
Pembiayaan Modal Kerja (Y)	suatu pembiayaan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, antara lain yaitu untuk peningkatan produksi, baik	Perbandingan pembiayaan modal kerja dengan total pembiayaan.	Miliar Rupiah

	secara kuantitatif maupun kualitatif, kemudian untuk keperluan perdagangan atau peningkatan <i>utility of place</i> dari suatu barang.		
--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menguji menggunakan program *Statistic Product and Service Solusion* (SPSS) agar mempermudah dalam pengolahan datanya. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen seluruhnya terhadap variabel dependen yang ada dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda merupakan analisis data dimana terdapat lebih dari satu variabel bebas (Independen) yang dijadikan penelitian dan variabel terikatnya berskala data interval (kuantitatif atau numerik). Dengan menggunakan model ekonometrika:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: Y = Pembiayaan Modal Kerja

β_0 = Konstanta Persamaan Regresi

β_1 - β_3 = Koefisien Variabel Independen

X1 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

X2 = Inflasi

X3 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

e = Error, Variabel Pengganggu atau variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian (kesalahan residual).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut, yaitu:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan salah satu uji dalam model regresi dengan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati dengan normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Suatu data akan terdistribusi normal jika nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Kesamaan tersebut ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antar garis probabilitas harapan dengan probabilitas pengamatan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas pada model regresi, dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya:

1. Jika data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁸¹

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual suatu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah terjadi pada data time series. Karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Meskipun demikian tetap dimungkinkan autokorelasi timbul pada data *cross section*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson yakni sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi.⁸²

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi didefinisikan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain bahwa munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam mendeteksi autokorelasi pada sebuah data kita dapat mengetahuinya melalui uji Durbin Watson yaitu apabila:

⁸¹ Annisa Ayu Affandi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016", Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), h. 39.

⁸² Wing Wahyu Winarnno, "Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2017. h. 29.

1. Jika $0 < dw < dl$ maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $4-dl < dw < 4$, maka tidak terjadi autokorelasi negative.
3. Jika $4-du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.
4. Jika $dl \leq dw \leq du$ atau $4-du \leq dw \leq 4-dl$, maka tidak dapat didefinisikan.⁸³

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola atau grafik pada hasil estimasi regresi. Apabila titik-titik menyebar diatas sumbu 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka data penelitian ini tidak terkena penyakit heteroskedastisitas. Sedangkan apabila hasil tersebut membentuk pola tertentu maka dipastikan terkena penyakit heteroskedastisitas.

Selain itu, apabila probabilitas R Square > dari 0,05 maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Apabila model tersebut terkena heteroskedastisitas, maka harus menggunakan transformasi logaritma natural (ln) dengan cara

⁸³Gusti Ayu Fatmalasari, Skripsi: *"Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri"*(Semarang: UIN WS, 2019), h.65.

membagi persamaan regresi dengan variabel independen yang mengandung heteroskedastisitas.⁸⁴

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang menggunakan lebih dari satu variabel independennya. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier berganda adalah uji F dan uji t. Persamaan regresi linier berganda dengan lebih dari satu variabel independen adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Dimana: Y = Variabel Dependen yang diramalkan

β_0 = Konstanta Persamaan Regresi

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

β_n = Koefisien Regresi ke-n

X_1 - X_3 = Variabel Independen

X_n = Variabel Independen ke-n⁸⁵

3.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji T (pengujian secara parsial), uji F (Pengujian secara simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

⁸⁴Novia Angraini, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Non Performing Financing (Npf), dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Jan 2015 – Sep 2019*, (Semarang: UIN WS, 2020), h. 54.

⁸⁵Gusti Ayu Fatmalasari, Skripsi: *"Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri"*(Semarang: UIN WS, 2019), h.67.

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

JK (Reg) $\sum Y^2$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi

JK (Reg) : Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total dikoreksi

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai Adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Adjusted R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2 Uji F

Uji F pada statistik dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang diuji ini dapat dilihat pada tabel ANOVA. Tabel tersebut untuk mengetahui taraf signifikansi dari regresi dengan kriteria yang

ditentukan berdasarkan uji F dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Untuk menentukan F_{tabel} adalah dengan melihat derajat bebas (df) untuk penyebut atau biasa dikenal dengan df_1 , dan untuk pembilang sendiri dikenal dengan df_2 .

Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) pada tingkat derajat 5% (Setiawan dan Kusri, 2010:63). Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansinya $> \alpha$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variasi dari model regresi tidak berhasil atau variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- b. Jika nilai signifikansinya $> \alpha$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka variasi dari model regresi berhasil atau variabel-variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama.

3.7.3 Uji T

Uji t dapat digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian dan dapat digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Apabila pembiayaan modal kerja $> \alpha 5\%$ maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila pembiayaan modal kerja $< \alpha 5\%$ maka variabel bebas tersebut dikatakan signifikan atau dapat mempengaruhi variabel terikat.

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Ha : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.⁸⁶

⁸⁶*Ibid*, h. 69

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual- beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank serta pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai- nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana (Funding) dari nasabah melalui deposito/ investasi maupun titipan giro serta tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non- bagihasil/ trade financing) serta investasi dengan pihak lain (bagihasil/*trade financing*). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank serta nasabah.⁸⁷

Perbankan syariah di Indonesia dikenal dengan bank umum syariah dan unit usaha Syariah. Bank umum syariah yang beroperasi sebanyak 13 bank dan bank umum konvensional yang memiliki unit usaha Syariah sebanyak 21 bank berdasarkan laporan OJK tahun 2018. Peningkatan bank umum syariah dan unit usaha Syariah ini menyebabkan meningkatnya persaingan dalam kegiatan bisnis perbankan syariah. Oleh sebab itu, setiap manajemen bank Syariah dituntut untuk mengambil keputusan keputusan khususnya keputusan keuangan secara

⁸⁷Rahmat Dahlan, *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober 2014, h.105.

efisien dan efektif sesuai dengan peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁸⁸

Perkembangan bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun, ini membuktikan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia. Dalam menjalankan aktifitas ekonomi, bank umum syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan (Profit) yang diterima, namun juga tidak lupa tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, mewajibkan perseroan yang bergerak di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan.⁸⁹

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tujuan SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai salah satu instrument operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.⁹⁰

Berikut ini merupakan grafik perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dalam periode 2017–2021, yaitu:

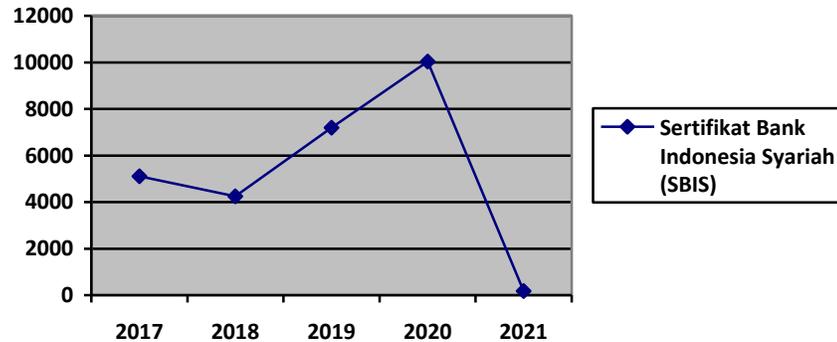
⁸⁸NawirMansyur, Evaluasi Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4 No. 2, 2020, h.163.

⁸⁹Rayhan, et al. *Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Banda Aceh: Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 6, No. 1, Februari 2017, h. 1.

⁹⁰Ihsan, Dwi Nur'aini, *Manajemen Treasury Bank Syariah*, Jakarta: UIN PRESS, 2014, h. 109.

Grafik 4.1

Perkembangan tingkat Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2021 data yang sudah diolah (www.ojk.go.id)

Dalam grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2021 terjadi peningkatan dan penurunan Sertifikat Bank Indonesia Syariah hal tersebut dapat dikarenakan adanya penurunan BI Rate yang kemudian diikuti dengan penurunan suku bunga simpanan oleh perbankan konvensional, hal tersebut dapat mendorong terjadinya pemindahan dana nasabah yang awalnya di bank konvensional ke bank Syariah karena tingkat imbalan yang ditawarkan oleh perbankan Syariah menjadi lebih menarik untuk nasabah.

Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi, SBIS tertinggi pada periode Jan 2017 – Des 2021 dicapai pada tahun 2020 dan untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2021. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tingkat pengembalian dana pihak ketiga yang dialokasikan pada SBIS dan penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia

yang digunakan untuk menumbuh kembangkan sector riil dan peningkatan investasi.

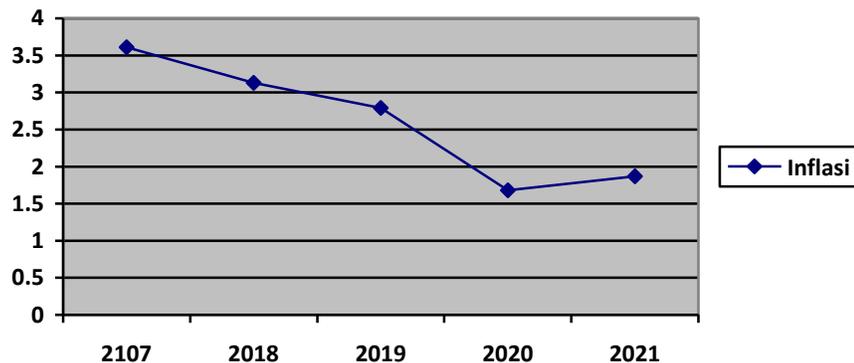
4.2.2 Inflasi

Adapun pengertian lain bahwa inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.⁹¹

Berikut merupakan gambaran perkembangan Inflasi pada periode 2014-2018 yaitu

Grafik 4.2

Perkembangan Inflasi pada Periode 2017-2021



Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)

⁹¹Gusti Ayu Fatmalasari, Skripsi: *“Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri”*(Semarang: UIN WS, 2019), h. 30.

Dalam grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2021 terjadi peningkatan dan penurunan namun cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya, inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2017 inflasi mencapai 3,61% hal ini terjadi karena adanya faktor perkembangan harga komoditas pangan dan juga mempengaruhi harga komoditas Di Indonesia. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan sebesar 1,68% hal ini terjadi karean naik turunnya harga makanan. Jika kita simpulkan perkembangan inflasi setiap tahun berflukatif dengan persentase yang cenderung mengalami penurunan.

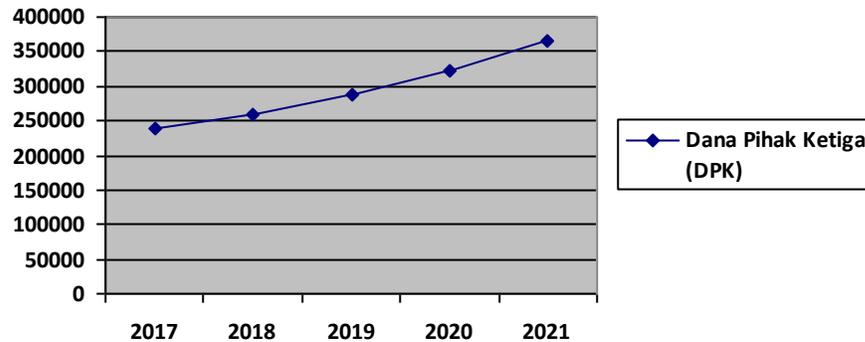
4.2.3 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dimiliki masyarakat kemudian dipercayakan kepada bank dengan berdasarkan akad pembiayaan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito ataupun bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan prinsip syariah. Dana tersebut dialokasikan atau dikelola oleh perbankan syariah dan apabila diperoleh keuntungan maka akan dibagi antara kedua belah pihak yang bersangkutan baik pihak bank dan nasabah.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan Dana Pihak Ketiga dalam periode 2017–2021, yaitu:

Grafik 4.3

Perkembangan tingkat Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan -Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2021 data yang sudah diolah (www.ojk.go.id)

Dapat dilihat pada grafik 4.3 diatas bahwa penghimpunan dana pihak ketiga meningkat untuk setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yang mengalami peningkatan cukup baik. Penghimpunan dana pada tahun 2021 ini yang tertinggi yaitu sebesar Rp.365.421 Milyar. Peningkatan ini dikarenakan bahwa para masyarakat menginvestasikan dananya pada perbankan syariah yang berarti bahwa banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan perbankan Syariah sebagai alat alternative untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki.

4.2.4 Pembiayaan Modal Kerja

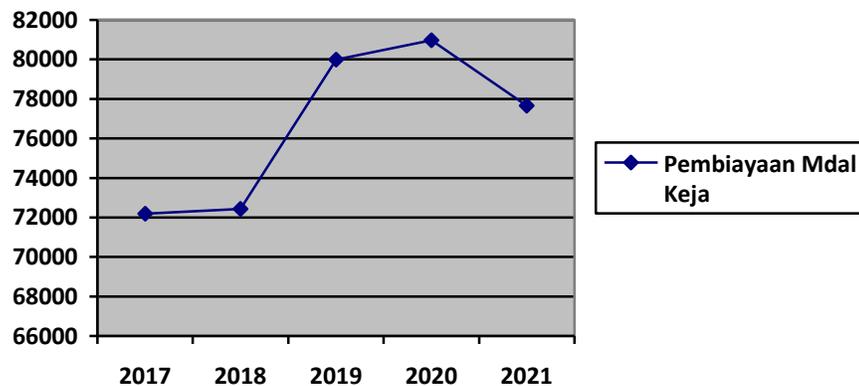
Secara umum, yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1

(satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas Pembiayaan Modal Kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.⁹²

Berikut ini merupakan grafik perkembangan Pembiayaan Modal Kerja dalam periode 2017–2021, yaitu:

Grafik 4.4

Perkembangan tingkat Pembiayaan Modal kerja Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2021 data yang sudah diolah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan grafik 4.4 diatas, menunjukkan perkembangan pembiayaan modal kerja pada bank umum syariah, sejak munculnya perbankan syariah di Indonesia pembiayaan modal kerja selalu mengalami peningkatan disetiap

⁹²Adiwarman A. Karim, Bank Islam AnalisisFiqh Dan Keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindopersda, 2014, h.234

tahunnya. Namun ditahun 2021 pembiayaan modal kerja mengalami sedikit penurunan.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi antara variable dependen dan variable independent mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Suatu data akan terdistribusi normal jika nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Kesamaan tersebut ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antar garis probabilitas harapan dengan probabilitas pengamatan.

Dalam uji normalitas terdapat hasil dengan melihat grafik, tabel, ataupun histogram. Dengan melihat hasil pada tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov Test bahwa apabila sig (2-tailed) dari residual untuk Variabel (X) dan Variabel (Y) pada data tersebut nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ (5%) tingkat probabilitas signifikannya maka data tersebut dapat dikatakan Normal.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2083.7905247	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.038	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.294	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.282
		Upper Bound	.305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS data sudah diolah

Pada tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa dalam sig (2- tailed) dari residual untuk Variabel SBIS (X1), Inflasi (X2), dan DPK (X3) dan Varabel Pembiayaan Modal Kerja (Y) memiliki nilai sebesar 0,200 yang berarti data tersebut bisa dikatakan Normal, karena dilihat dari nilai sig (2-tailed) > 0,05 tingkat probabilitas signifikannya.

4.3.1.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi didefinisikan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain bahwa munculnya suatu data dipengaruhi oleh

data sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.794	2138.878	.491

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi

b. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

Sumber: SPSS data sudah diolah

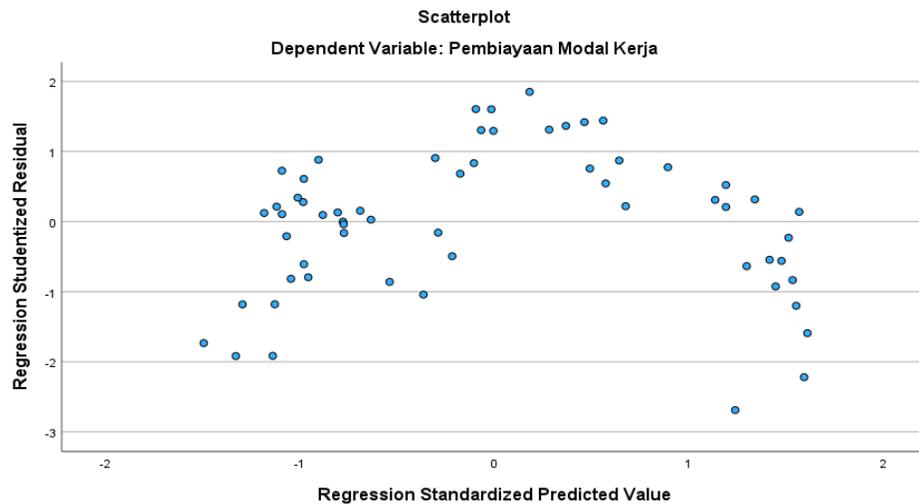
Berdasarkan tabel 4.2 Durbin-Watson diatas yang memiliki nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 60 ($N = 60$), dan jumlah variable independent sebanyak 3 ($k = 3$), maka diperoleh nilai du sebesar 1,6889. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $dw < 4 - du$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai dw yaitu $0,491 < 4 - 1,6889$.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola atau grafik pada hasil estimasi regresi. Apabila titik-titik menyebar diatas sumbu 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka data penelitian ini tidak terkena penyakit heteroskedastisitas. Sedangkan apabila hasil tersebut membentuk pola tertentu maka dipastikan terkena penyakit heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil Uji Scatterplot diatas menunjukkan bahwa sebaran data berada di sekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada pola regresi ini, karena antara variabel independen tidak saling mempengaruhi sehingga model regresi layak dipakai.

4.3.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisisregresi linier berganda adalah analisis hubungan antara variable dependen dengan variable independen yang menggunakan lebih dari satu variable independennya. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk memutuskan variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif maupun negatif.

Tabel 4.3

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39191.638	6796.809		5.766	<,001		
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	.466	.129	.230	3.607	<,001	.861	1.162
	Inflasi	683.436	764.702	.130	.894	.375	.165	6.046
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	.113	.016	1.000	6.914	<,001	.167	5.991

a. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen diatas, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada output tabel Coefficients dan akan dimasukkan persamaan, yaitu: $Y = 39191,638 + 0,466X_1 + 683,436X_2 + 0,113X_3$

- Konstanta β_0

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa konstantanya sebesar 39191,638 yang artinya jika SBIS, inflasi, dan DPK nilainya nol (0), maka pembiayaan modal kerja nilainya sebesar 39191,638.

- Koefisien β_1

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa koefisien β_1 sebesar 0,466 yang artinya jika SBIS ditingkatkan sebesar Rp.1 maka profitabilitas

perbankan syariah yang diukur dengan pembiayaan modal kerja akan bertambah sebesar Rp. 0,466

- Koefisien β_2

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa koefisien β_2 inflasi bernilai negatif sebesar 683,436 yang artinya jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan modal kerja akan menurun sebesar 683,436%.

- Koefisien β_3

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa koefisien β_3 sebesar -0,113 yang artinya jika DPK ditingkatkan sebesar Rp.1 maka pembiayaan modal kerja yang diukur dengan ROA akan berkurang sebesar Rp. 0,113

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan garis regresi yang dapat terbentuk pada data hasil penelitian. Uji R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada uji ini dapat dilihat hasilnya pada tabel Model Summary menjelaskan tentang nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi pada Uji Determinasi Model.

Tabel 4.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.794	2138.878	.491

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi

b. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

Berdasarkan tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat diketahui bahwa R square (R²) sebesar 0.794 atau 79% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel SBIS, inflasi, dan DPK terhadap variable pembiayaan modal kerja sebesar 79% dan sisanya 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3.3.2 Uji F

Uji F pada statistik dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang diuji ini dapat dilihat pada tabel ANOVA. Tabel tersebut untuk mengetahui taraf signifikansi dari regresi dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan uji F dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Untuk menentukan F_{tabel} adalah dengan melihat derajat bebas (df) untuk penyebut atau biasa dikenal dengan df1, dan untuk pembilang sendiri dikenal dengan df2.

Tabel 4.5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1052650990.9	3	350883663.62	76.699	<,001 ^b
	Residual	256188794.11	56	4574799.895		
	Total	1308839785.0	59			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi

Dari tabel 4.5 ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 76,699 dengan tingkat signifikansinya 0.001 sedangkan pada nilai F_{tabel} sebesar 2,77 didapat dari df1 dengan nilai 3 dan df2 dengan nilai 57 dengan probabilitas 0,05. Berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0.05 maka model regresi ini berhasil atau masing-masing variabel (X) yaitu SBIS, Inflasi, dan DPK berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Modal Kerja.

4.3.3.3 Uji T

Uji T dapat digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian dan dapat digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas

(Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Apabila pembiayaan modal kerja $> \alpha$ 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila pembiayaan modal kerja $< \alpha$ 5% maka variabel bebas tersebut dikatakan signifikan atau dapat mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39191.638	6796.809		5.766	<,001		
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	.466	.129	.230	3.607	<,001	.861	1.162
	Inflasi	683.436	764.702	.130	.894	.375	.165	6.046
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	.113	.016	1.000	6.914	<,001	.167	5.991

a. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

Rumus:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0.05/2 ; 60-3-1) = (0.025 ; 56) = 2,003$$

Keterangan:

α : Tingkat Signifikansi

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Responden

Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.003. Berdasarkan tabel dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Hasil *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3.067$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 2.003$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.001 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya secara parsial SBIS berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

b. Inflasi Terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Hasil *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.894$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel} 2.003$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.375 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya secara parsial Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

c. Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Hasil *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.914$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel} 2.003$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.001 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya secara parsial DPK berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis data

4.4.1 Pengaruh Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.067 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,003 dengan signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya imbalan SBIS tiap tahunnya akan mempengaruhi peningkatan pembiayaan modal kerja suatu Bank Umum Syariah hal ini berarti bahwa apabila suatu bank umum syariah menempatkan dananya dalam instrumen SBIS maka bank tersebut mampu dalam melakukan kegiatan penyaluran dana.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu, menurut Ma'rifatul Janah (2018) menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah.

4.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada variabel Inflasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.894 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,003 dengan signifikansi sebesar 0.375 lebih besar dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang berarti bahwa hipotesis ditolak.

Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah.⁹³ Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan maka tidak akan mempengaruhi pembiayaan modal kerja yang disalurkan ke masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu menurut Khairunnisa Yurita Ramadhani (2020) Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Bank Umum Syariah. Artinya naik turunnya tingkat nilai inflasi tidak akan memberi pengaruh penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia

4.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah

⁹³ Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (Jakarta: Salemba Empat, 2008) Hlm. 12

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada variable Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.914 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,003 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05. Berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang berarti bahwa hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elzalina Jannati Prayuningrum (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja, artinya saat DPK mengalami kenaikan maka pembiayaan modal kerja akan meningkat.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diperoleh perbankan syariah. Pembiayaan modal kerja yang disalurkan sebagian besar berasal dari DPK yang telah dihimpun oleh perbankan syariah, hal tersebut yang mendasari DPK memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Semakin tinggi tingkat DPK yang dapat dikumpulkan perbankan syariah, maka perbankan syariah dapat mendorong pertumbuhan sektor riil dengan terus meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja.⁹⁴

⁹⁴ Elzalina Jannati Prayuningrum, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Nisbah Vol . 3 N o . 2 Tahun 2017, h.400.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang sudah diuraikan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji T pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.067 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.003 dengan signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil Uji T pada variabel Inflasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.894 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.003 dengan signifikansi sebesar 0,375 lebih besar dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil Uji T pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.914 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.003 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05. Berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi Bank Umum Syariah untuk meningkatkan pembiayaan modal kerja dengan cara memperhatikan faktor Dana Pihak Ketiga, yang memiliki pengaruh besar karena Dana Pihak Ketiga dapat dikendalikan oleh perbankan syariah dari sisi pendanaan, sehingga dana yang meningkat harus diimbangi dengan penyaluran pembiayaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel ataupun jumlah data runtun waktu yang akan diteliti, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih terpercaya dan akurat, dan diharapkan dapat menambah objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Adhitya Fajar, *Studi Mengenai Keputusan Mahasiswa UIN Walisongo Menjadi Nasabah Produk Tabungan “SIRELA”*, Al Amwal: Vol. 1, No.2, Semarang, 2019.
- Affandi, Annisa Ayu, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*”, Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).
- Akbar, Nur Pribadi, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor.2018.
- Amri Mirza Astia, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Bank OCBC NISP Medan Dalam Pemilihan KPR Konvensional Dan Syariah*, At-Tawassuth, Vol. III, No. 2, 2018.
- Anggraini,Novia,*Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Non Performing Financing (Npf), dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Jan 2015 – Sep 2019*, Semarang: UIN WS, 2020.
- Arif, M. Nur Rianto A. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Asiyah,Binti Nur,“*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*” Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Baroroh,Hilmy,“*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank*

- Indonesia Syariah*”, At-Tamwil : Kajian Ekonomi Syariah I Vol. 1 No. 1 Maret, Yogyakarta, 2019.
- Boy Leon dan Sonny Ericson. “*Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*”, PT Grasindo, Jakarta, 2007.
- Dahlan Rahmat, *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober 2014.
- Darma, “*Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah*” Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol. 12
- Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*” Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Dendawijaya, Lukman, “*Manajemen Perbankan*” (Ed. ke-2). Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Devi Wahyu Lailia, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 3, Maret 2020.
- Dwi Nur[‘]aini, Ihsan, *Manajemen Treasury Bank Syariah* , Jakarta: UIN PRESS, 2014.
- Ervina, “*Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT)*” Skripsi, UNNES, Semarang 2015.
- Fahmi, “*Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*” Bandung: Alfabeta, 2014
- Fatmalasari, Gusti Ayu, Skripsi: *Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri* ,Semarang: UIN WS, 2019.

- Fuad Nasrul Fahmi Zaki, *Implementasi Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Sebagai Alternatif Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia*, Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society, Vol.4, No.2, 2019.
- Furqon Ahmad, *Mekanisme Pembiayaan Yang Ideal Untuk Pengembangan Aset Wakaf Di Jawa Tengah*, Semarang, 2015.
- Ifham Ahmad, *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ihsan, Dwi Nur'aini, "*Manajemen Treasury Bank Syariah*", Jakarta: UIN PRESS, 2014.
- Ismail, "*Perbankan Syariah*" Jakarta: Kencana, 2011.
- Janah, Ma'rifatul, "*Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*" Tesis UIN Raden Intan, Lampung, 2018.
- Karim, Adiwarmanto A, "*Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*" Jakarta: PT RajaGrafindo persda, 2014.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Khadafi Muammar, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)*, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, Vol 23, No 01, 2022.
- Leni Tantri Ana, Umiyati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 5, No. 1, April 2017.

Lestari Isti Nanda Putri, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (KURS) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

Ma'arifa,Salma Fathiya,“*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014*”, Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 5, Nomor 1, Juli 2015.

Mansyur Nawir, Evaluasi Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 4 No. 2, 2020.

Manurung,Mandala, Prathama Rahardja, *Uang Perbankan, dan Ekonomi Moneter (kajian kontekstual indonesia)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2004.

Mishkin, Frederic S., *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Muchtar Evan Hamzah, *Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang*, Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 20 Nomor 1 Februari 2019.

Muhammad, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*” Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005.

Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003.

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 11 /PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

- Prayuningrum, Elzalina Jannati, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*”, Jurnal Nisbah Vol . 3 N o . 2 Tahun 2017.
- Pribadi Akbar Nur, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor. 2018.
- Prihatiningsih, “*Pengaruh DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010*”. E-Jurnal, 2011.
- Rayhan, et al. *Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Banda Aceh: Jurnal Akuntasi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 6, No. 1, Februari 2017.
- Shofa, “*Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*” Tesis, Sumatera Utara, 2017.
- Soemarso, “*Akuntansi Suatu Pengantar*” Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Bisnis*” (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suhartatik, Nur dan Kusumaningtias, Rohmawati, “*Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)*”. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 4 Juli 2013
- Syamsuddin, “*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. (Pasal 1, ayat 12).
- UU No. 21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 25.
- W. J. S. Porwadaminto, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*" Jakarta: Balai Pustaka, 1987, Cet. X.
- Wahiddudin Mohammad, *Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF) Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017*, Al Amwal: Vol. 1, No. 1, Agustus 2018.
- Wardiantika, "*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2 No. 4, 2014
- Widyarningsih, "*Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*". Jakarta: Kencana, 2005.
- Yunita Rahmawati, "*Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah*", Tesis Program SE IAIN Surakarta, Surakarta, 2017.

LAMPIRAN

Berikut adalah data-data dari variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (OJK) pada periode Januari 2017 – Desember 2021 setelah diolah.

Data Variabel X dan Variabel Y periode Januari 2017 – Desember 2021

No	Periode	SBIS	Inflasi	DPK	Pembiayaan Modal Kerja
1	Jan-17	8470	3,49	205783	65213
2	Feb-17	8825	3,83	208429	65480
3	Mar-17	8305	3,61	213199	67136
4	Apr-17	7505	4,17	218944	66288
5	Mei-17	7015	4,33	220392	67872
6	Jun-17	6065	4,37	224420	70753
7	Jul-17	6565	3,88	228080	68924
8	Ags-17	7090	3,82	225440	70100
9	Sep-17	7240	3,72	232394	71520
10	Okt-17	6135	3,58	229957	70661
11	Nov-17	5035	3,3	232756	70304
12	Des-17	5105	3,61	238225	72188
13	Jan-18	5575	3,25	239318	69340
14	Feb-18	5490	3,18	239258	69640
15	Mar-18	5640	3,4	244820	71759
16	Apr-18	6440	3,41	244779	72461
17	Mei-18	5435	3,23	241995	73079
18	Jun-18	5105	3,12	241073	71475
19	Jul-18	4880	3,18	240596	71490
20	Ags-18	4305	3,2	239804	71939
21	Sep-18	4545	2,88	251483	71917
22	Okt-18	4555	3,16	250949	71439
23	Nov-18	4485	3,23	250755	71693
24	Des-18	4245	3,13	257606	72425
25	Jan-19	5705	2,82	257052	70964
26	Feb-19	6935	2,57	259994	71323

27	Mar-19	7750	2,48	262709	73099
28	Apr-19	7130	2,83	260439	73493
29	Mei-19	7185	3,32	256690	75672
30	Jun-19	6990	3,28	266568	77491
31	Jul-19	6800	3,32	265716	76348
32	Ags-19	6425	3,49	263596	75723
33	Sep-19	6395	3,39	267343	77988
34	Okt-19	5290	3,13	276466	78341
35	Nov-19	5910	3	275088	77758
36	Des-19	7200	2,72	288978	79986
37	Jan-20	8115	2,68	286485	78708
38	Feb-20	8235	2,98	291069	78347
39	Mar-20	8375	2,96	289362	79543
40	Apr-20	8245	2,67	289046	78602
41	Mei-20	7895	2,19	285751	79476
42	Jun-20	8125	1,96	293374	80432
43	Jul-20	6215	1,54	289646	79517
44	Ags-20	5924	1,32	295936	78813
45	Sep-20	7398	1,42	312102	80416
46	Okt-20	9434	1,44	314741	80503
47	Nov-20	10144	1,59	316460	81352
48	Des-20	10039	1,68	322853	80965
49	Jan-21	10794	1,55	321299	79829
50	Feb-21	11704	1,38	321421	78665
51	Mar-21	10830	1,37	318972	79282
52	Apr-21	10013	1,42	325997	79143
53	Mei-21	8865	1,68	329743	81952
54	Jun-21	6579	1,33	337900	80119
55	Jul-21	5015	1,52	340908	79897
56	Ags-21	4015	1,59	340209	79219
57	Sep-21	2760	1,6	341336	81133
58	Okt-21	1240	1,66	345189	80452
59	Nov-21	230	1,75	352679	75122
60	Des-21	180	1,87	365421	77660

Hasil SPSS Data Yang Diolah

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2083.7905247	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.038	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.294	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.282
		Upper Bound	.305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1052650990.9	3	350883663.62	76.699	<.001 ^b
	Residual	256188794.11	56	4574799.895		
	Total	1308839785.0	59			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi

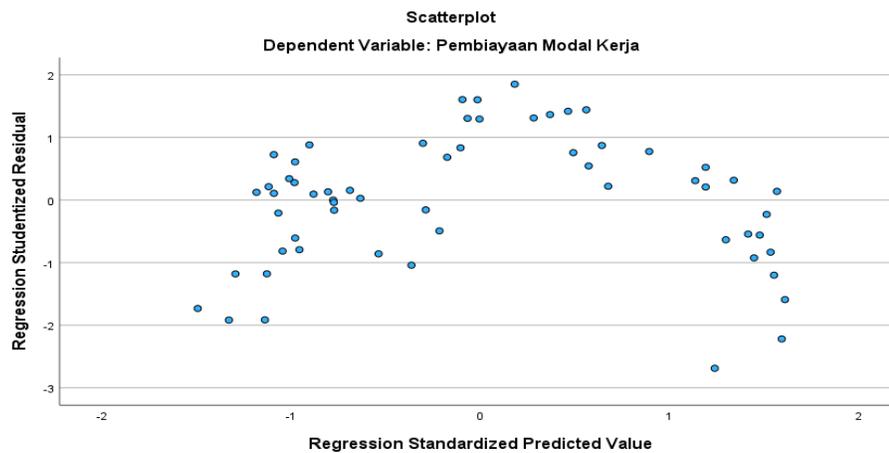
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39191.638	6796.809		5.766	<,001		
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	.466	.129	.230	3.607	<,001	.861	1.162
	Inflasi	683.436	764.702	.130	.894	.375	.165	6.046
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	.113	.016	1.000	6.914	<,001	.167	5.991

a. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.794	2138.878	.491

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi

b. Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sri Kuntari
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 05 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Glagah RT01/RW05 Kel. Leban Kec. Boja Kab.
Kendal
Agama : Islam
No. telp/Hp : 083843581167
Kewarganegaraan : WNI
Email : s.kuntari05@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Usaha Desa Leban Tahun Lulus 2010
2. SMP N 35 Semarang Tahun Lulus 2013
3. SMK YPPM Boja Tahun Lulus 2016

Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Suryono
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 12 Maret 1961
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sa'adah
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 01 November 1963
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Dusun Glagah RT01/RW05 Kel. Leban Kec. Boja Kab.
Kendal